

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, bahasa pertama yang diperoleh seorang anak sering kali disebut dengan bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan sebuah sistem linguistik yang dipelajari oleh seorang anak secara alamiah dari ibu atau lingkungan keluarganya yang merawatnya. Sebagian besar anak di Indonesia mempunyai bahasa pertamanya tersendiri yakni bahasa daerah tempat mereka tinggal. Perkembangan bahasa pada anak dimulai sejak mereka baru lahir hingga berumur lima tahun. Secara khusus anak berumur lima tahun telah memperoleh banyak kosakata, sistem fonologi, dan juga gramatikal serta aturan yang kompleks dalam menggunakan bahasa yang sewajarnya dalam latar sosial bahasanya (Wulandari, 2018).

Bahasa diperoleh anak melalui pengetahuan aspek fonetik, semantik, sintaksis, morfemik dan juga gramatik, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Pengetahuan tersebut digunakan secara terus menerus sampai memperoleh kemampuan dalam berkomunikasi. Aspek dalam pengetahuan bahasa berkontribusi terhadap keaktifan anak dalam berkomunikasi. Hal tersebut dapat dimulai dengan penggunaan kosakata yang mudah dan sering didengarkan oleh anak dalam lingkungan sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarga maupun sosial (Hamidah, 2018).

Istilah lain pemerolehan bahasa adalah *language acquisition*. Kata ini digunakan di dalam proses pemahaman bahasa pertama yang dijadikan sebagai salah satu perkembangan yang terjadi dalam diri manusia. Secara alamiah seorang anak akan mengetahui bahwa bahasa merupakan sebuah alat yang dapat membantu manusia dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Bahasa yang pertama kali diperkenalkan kepada anak dan dapat dikuasai oleh anak sering kali dinamakan dengan bahasa ibu atau sering disebut dengan *native language* (Nasution & Asrindah, 2021).

Pola kalimat diartikan sebagai sebuah proses untuk menangkap serta menghasilkan sebuah kata atau kalimat untuk berkomunikasi. Di dalam perkembangan bahasa pada anak merupakan sebuah kemampuan anak dalam mencapai tujuan berbicara dengan baik. Proses pola kalimat terjadi secara alami tanpa melalui pembelajaran bahasa secara khusus. Selain itu pemerolehan bahasa pertama pada anak selalu berhubungan dengan perkembangan bahasa kedua yang terpaku pada bahasa yang telah digunakan pada saat anak berusia 3-5 tahun. Ada dua proses yang ikut berperan dalam struktur kalimat, yakni aspek biologis dan faktor lingkungan sekitarnya (Puspita et al., 2022).

Faktor yang berperan penting dalam proses pola kalimat salah satunya yaitu faktor interaksi sosial lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, anak akan merekam pada setiap bahasa yang digunakan di lingkungan sekitarnya yang selanjutnya dijadikan sebagai sebuah pengalaman berbahasanya. Lingkungan sekitar mempunyai sebuah peran

yang penting dalam proses pola kalimat yang dapat menjadikan anak memiliki kemampuan berbahasa yang ideal.

Seorang anak akan memperoleh bahasa pertamanya secara alami dengan melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Ia dapat memperoleh bahasa pertamanya tanpa pengkondisian khusus. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan yang penting bagi proses perkembangan bahasa pada anak, karena orang tua yang dijadikan sebagai acuan bagi anak dalam proses pemerolehan bahasa pertamanya. Perkembangan bahasa pada anak sangat identik dengan perkembangan sosial seorang anak dan juga pembentukan identitas sosial yang dimiliki oleh anak tersebut.

Mempelajari bahasa pertama merupakan salah satu proses perkembangan secara menyeluruh. Seorang anak menjadi sebuah anggota masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya. Orang tua seringkali memberikan kesempatan untuk anak ikut serta dalam berkomunikasi di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat membantu anak untuk mengenal sosialisasi. Dunia ini merupakan tempat untuk berbagi rasa. Dengan bahasa pertamanya seorang anak dapat belajar menjadi anggota masyarakat dan bahasa tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk dapat mengungkapkan sebuah perasaan, keinginan, dan pendirian dengan menggunakan bahasa yang sudah dipahami. Semua anak memiliki kesulitan tersendiri dalam proses pemerolehan bahasa pertamanya.

Dalam proses perkembangan bahasa pada anak sangat identik dengan proses perkembangan biologisnya baik dilihat dari segi fisik maupun dari segi psikis. Dengan demikian perkembangan bahasa anak dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan bahasa dan pemikirannya. Vygotsky berpendapat bahwasanya bahasa merupakan sebuah dasar dalam proses pembentukan konsep dan pemikiran anak. Pada saat baru dilahirkan anak akan hanya memiliki 20% dari otak dewasanya. Selain itu, pada saat anak sudah mencapai umur enam minggu anak akan mulai mengeluarkan bunyi-bunyi yang hampir mirip dengan bunyi-bunyi vokal dan konsonan (Lestari, 2022).

Bunyi-bunyi yang mirip vokal dan konsonan dari anak dapat mendukung anak dalam mengekspresikan keinginan mereka. Melalui sintaksis anak dapat belajar mengenai aturan bahasa dasar yang berkaitan dengan urutan kata serta penggunaan kata penghubung hal tersebut sangat penting untuk untuk menjadikan sebuah komunikasi yang lebih efektif. Penguasaan sintaksis yang baik pada usia 3-4 tahun merupakan awal dari pembelajaran yang lebih lanjut di sekolah sehingga anak-anak dapat menciptakan kalimat yang baik dan menjadikan lebih cepat dalam hal belajar membaca, menulis serta dalam memahami sebuah teks yang kompleks.

Pada saat anak dalam usia 3-4 tahun merupakan masa anak mengalami proses perkembangan bahasa secara pesat. Mereka mulai bisa menguasai kosakata secara luas sehingga dapat membentuk kalimat

sederhana yang digunakan untuk berkomunikasi. Selain itu, anak juga sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, memahami tentang kondisi lingkungan sekitarnya dan sudah dapat belajar mengenai bentuk, warna, huruf, dan angka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwasanya pada usia 3-4 tahun anak sudah dapat mengucapkan kalimat dengan utuh sehingga peneliti tertarik ingin meneliti mengenai pola kalimat usia 3-4 tahun dan jenis kalimat dengan menggunakan kajian sintaksis.

Penelitian ini fokus membahas pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dalam kajian sintaksis dan jenis kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dalam kajian sintaksis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pola kalimat usia 3-4 tahun dan jenis kalimat dalam kajian sintaksis dengan memilih judul **“Kajian Sintaksis Pada Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dalam Kajian sintaksis?
2. Bagaimana jenis kalimat yang digunakan anak usia 3-4 tahun dalam Kajian Sintaksis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dalam Kajian Sintaksis.

2. Menganalisis jenis kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dalam Kajian Sintaksis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Terutama dalam bidang sintaksis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman Kita tentang pola kalimat usia 3-4 tahun dan mengetahui lebih mendalam tentang jenis kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dan hubungan antar unsur dalam bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi para pendidik dan orang tua dalam memahami proses pola kalimat usia 3-4 tahun dalam kajian sintaksis. Dengan mengetahui kompleksitas sistem sintaksis yang dimiliki anak-anak dalam pemerolehan bahasa, para pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak.
- b. Selain itu, orang tua juga dapat lebih memahami cara mendukung pemerolehan bahasa anak-anak mereka di rumah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis yang langsung dirasakan oleh masyarakat di sekitar.

E. Telaah Pustaka

Tabel Telaah Pustaka

NO	Judul penelitian	Nama penulis	Kesamaan	Perbedaan
1.	Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Mentari :Tinjauan Sintaksis Dan Psikolinguistik	Salamah Salamah, Pratista Widya Satwika, Wakhidatus Salma, Eti Setiawati (2024)	Penelitian ini membahas mengenai pemerolehan bahasa pada usia dini di PAUD Mentari dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik dan analisis fungsi sintaksis. Penelitian tersebut memiliki sebuah kesamaan dalam segi pembahasannya yakni penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia dini dalam kajian sintaksis dengan berfokus menganalisis jenis kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun Dalam pemerolehan bahasa anak	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pemerolehan bahasa, memetakan tuturan melalui analisis sintaksis, serta mengaitkan kemampuan berbahasa anak usia dini dengan Kondisi psikologisnya melalui perspektif psikolinguistik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis jenis Kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat

			dengan menggunakan kajian sintaksis Sehingga kedua penelitian ini sama dalam membahas struktur kalimat.	g digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun dalam proses pemerolehan bahasa dengan menggunakan Kajian sintaksis.
2.	Proses Pemerolehan Bahasa Pada anak	Muhammad Peri Syafrizal (2019)	Penelitian ini membahas mengenai pemerolehan bahasa yang dibatasi dengan pemerolehan bahasa pada anak usia 0-6 tahun. Penelitian tersebut memiliki sebuah Kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama membahas tentang pemerolehan bahasa pada anak	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pemerolehan bahasa pada anak usia 0-6 tahun. Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk menganalisis jenis kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun dengan menggunakan kajian sintaksis.

3.	Fenomena Pemerolehan dan perkembangan Bahasa pada anak Usia Dini	Ruly Adha (2022)	<p>Penelitian ini membahas mengenai bagaimana seorang anak dapat memperoleh bahasa dan bagaimana proses perkembangan bahasa yang terjadi dalam diri anak tersebut. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti yakni membahas mengenai proses pemerolehan bahasa pada anak usia dini.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses awal dan dalam berbahasa serta proses perkembangan bahasa yang dialami anak mulai dari lahir hingga lancar dalam menyusun kalimat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk menganalisis jenis Kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4</p>
----	--	------------------	--	--

				tahun dengan menggunakan Kajian sintaksis.
4.	Analisis Pemerolehan Sintaksis Pada Rizky Ramadhan	Intan Widia Sari (2022)	Penelitian ini berfokus untuk melihat sejauh mana seorang anak yang menjadi objek dalam penelitian ini mendapatkan pemerolehan bahasanya dalam bidang sintaksis. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama membahas dalam pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis.	Penelitian ini bertujuan untuk ingin melihat pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis terhadap anak usia 6 tahun yang bernama Rizky Ramadhan. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini yakni tuturan atau ucapan lisan anak usia 6 tahun yang bernama Rizky Ramadhan dalam bidang `sintaksis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisi

				s jenis Kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun dengan menggunakan Kajian sintaksis.
5.	Pola kalimat Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)	Pita Lestari 1, Henny Afrianty, Vebby Andra	Penelitian ini membahas mengenai bagaimana bentuk pemerolehan bahasa (Kajian fonologi) dan apa yang mempengaruhi pola kalimat usia 3-5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Penelitian tersebut memiliki Kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama- sama dalam membahas mengenai pemerolehan bahasa.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk pola kalimat usia 3-5 tahun dan mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi pola kalimat usia 3-5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma. Beberapa perbedaan dengan penelitian

				yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis jenis Kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan Kajian sintaksis.
6.	Pemerolehan Fonologis, Sintaksis dan Semantik Anak Usia 3-5 Tahun	Agus Supriyadi, Suddin M Saleh Djumadil	Penelitian ini membahas mengenai bentuk pemerolehan bahasa dalam aspek fonologi, sintaksis, dan juga semantik yang diperoleh oleh anak pada usia 3-5 tahun. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama dalam membahas pemerolehan bahasa pada anak usia tertentu.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana pemerolehan bahasa dalam aspek biologi, sintaksis, semantik yang diperoleh oleh anak usia 3-5 tahun sedangkan berbeda dengan penelitian

				yang akan dilakukan yang bertujuan untuk mendefinisikan bentuk-bentuk pola kalimat serta menganalisis jenis Kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun dengan menggunakan Kajian sintaksis.
7.	Analisis sintaksis Pemerolehan Bahasa anak Usia 2 Tahun 1 Bulan	Yeni Rahmawati (2020)	Penelitian ini membahas mengenai pola kalimat usia 2 tahun 1 bulan dalam tataran sintaksis. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama dalam membahas pemerolehan bahasa pada anak usia tertentu.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kalimat usia 2 tahun 1 bulan pada tataran sintaksis yang berupa komunikasi antar objek dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan penelitian yang akan

				dilakukan bertujuan untuk menganalisis jenis Kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun dengan menggunakan Kajian sintaksis.
--	--	--	--	---

Penelitian terdahulu merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari sebuah perbandingan di mana perbandingan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai inspirasi baru dalam penelitian yang akan diteliti. Kajian penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam memposisikan penelitian dengan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti dapat membuat sebuah ringkasan dari penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan atau belum publikasikan. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan tema yang sedang diteliti saat ini.

Penelitian tentang perkembangan bahasa pada anak yang dilakukan oleh Salamah Salamah, Pratista Widya satwika, wakhidatus Salma, Eti

Setiawati (2024) dengan judul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Mentari: Tinjauan Sintaksis Dan Psikolinguistik”. Penelitian berjenis Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data simak, libat, cakap dan observasi partisipatif. Data berupa teks tuturan anak usia dini dalam bentuk Kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Dalam penelitian ini membahas mengenai pemerolehan bahasa pada usia dini di PAUD Mentari dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik dan analisis fungsi sintaksis.

Penelitian tersebut memiliki sebuah kesamaan dalam segi pembahasannya, yakni penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia dini dalam kajian sintaksis dengan berfokus pada jenis kalimat serta dan struktur kalimat-kalimat dalam pemerolehan bahasa anak dengan menggunakan Kajian sintaksis. Sehingga Kedua penelitian ini sama dalam membahas pemerolehan bahasa pada anak usia dini, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kondisi pemerolehan bahasa, memetakan tuturan melalui analisis sintaksis, serta mengaitkan kemampuan berbahasa anak usia dini dengan kondisi psikologisnya melalui perspektif psikolinguistik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis jenis kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun (Salamah et al., 2024)

Terdapat penelitian yang sama juga tentang pola kalimat yang diteliti oleh Muhammad Feri Syafrizal (2019) dengan judul “ Proses pola

kalimat”, penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif dan dengan mengambil data dari wawancara langsung terhadap orang tua anak, dengan tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai pemerolehan bahasa yang dibatasi dengan pola kalimat usia 0-6 tahun.

Penelitian tersebut memiliki sebuah kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama dalam membahas dalam rana pola kalimat usia dini. Akan tetapi, dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pola kalimat usia 0-6 tahun sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis jenis Kalimat dengan menggunakan kajian sintaksis. (Syaprizal, 2019)

Selanjutnya, ada penelitian dari Ruly Adha (2022) yang juga sama dalam membahas pola kalimat dengan judul “ Fenomena Pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak usia dini.” Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berdasarkan data kepustakaan dari penelitian para ahli tentang pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni dalam penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana seorang anak dapat memperoleh bahasa dan bagaimana proses perkembangan bahasa yang terjadi dalam diri anak tersebut.

Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti yakni membahas mengenai proses pemerolehan bahasa pada anak usia dini akan tetapi terdapat beberapa perbedaan juga terkait tujuan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses awal dan dalam berbahasa serta proses perkembangan bahasa yang dialami anak mulai dari lahir hingga lancar dalam menyusun kalimat, selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk menganalisis jenis kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun Kalimat dengan menggunakan Kajian sintaksis. (Adha, 2022)

Penelitian dari Intan Widia Sari (2022) yang membahas pemerolehan bahasa pada sintaksis dengan judul “ Analisis Pemerolehan sintaksis pada Rizky Ramadhan” penelitian tersebut menggunakan metode berupa penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, wawancara, dan juga rekam. Dalam penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni berfokus untuk melihat sejauh mana seorang anak yang menjadi objek dalam penelitian ini mendapatkan pemerolehan bahasanya dalam bidang sintaksis.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti, yakni sama dalam membahas dalam pemerolehan bahasa pada anak usia

dini dalam bidang sintaksis. Tidak hanya kesamaan dalam penelitian tersebut juga mempunyai beberapa perbedaan salah satunya penelitian ini bertujuan untuk ingin melihat pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis terhadap anak usia 6 tahun yang bernama Rizky Ramadhan, Sumber data yang menjadi objek penelitian ini yakni tuturan atau ucapan lisan anak usia 6 tahun yang bernama Rizky Ramadhan dalam bidang sintaksis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis jenis kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan kajian sintaksis (Sari, 2022)

Ada juga penelitian yang diteliti oleh Pita Lestari, Henny Friantary, Vebby Andra (2022) penelitian tersebut membahas mengenai pemerolehan bahasa dalam kajian fonologi dengan judul “Pola kalimat Usia 3–5 Tahun Di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi)”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa percakapan anak usia 3–5 tahun di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma (Kajian Fonologi). Data dalam penelitian berupa percakapan dan dokumentasi anak usia 3-5 tahun dan orang tua atau orang sekitar anak. Informan atau subjek penelitiannya ialah anak usia 3-5 tahun dan orang tua anak di Kelurahan Lubuk Lintang Kabupaten Seluma.

Dalam penelitian tersebut, menggunakan teknik pengumpulan data digunakan berupa observasi (teknik simak, rekam, dan catat), wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan

dilakukan yakni sama dalam membahas pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan juga yakni penelitian ini lebih terfokus pada Kajian aspek fonologi dan faktor yang mempengaruhi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada aspek sintaksis. (Lestari, 2022)

Selanjutnya ada penelitian tentang pemerolehan bahasa dengan judul “ Pemerolehan Fonologis, Sintaksis, Dan Semantik Anak Usia 3-5 Tahun”, yang diteliti oleh Agus Supriyadi, Suddin M Saleh Djumadil. Didalam penelitian tersebut memiliki sebuah pembahasan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini membahas mengenai bentuk pemerolehan bahasa dalam aspek fonologi, sintaksis, dan juga semantik yang diperoleh oleh anak pada usia 3-5 tahun. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama dalam membahas pemerolehan bahasa pada anak usia tertentu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada seorang anak perempuan berusia 3 tahun 5 bulan bernama Nur Amalia Rachmawati “LIA”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara yang mendalam. Penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana pemerolehan bahasa dalam aspek biologi, sintaksis, semantik yang diperoleh oleh anak usia 3-5 tahun, sedangkan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan

yang bertujuan untuk menganalisis jenis kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun dengan menggunakan kajian sintaksis. (Arzaqi et al., 2022)

Selanjutnya yang terakhir, ada penelitian dari Yeni Rahmawati (2020) dengan judul “Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2 Tahun 1 Bulan. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan di mana penelitian ini membahas mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia 2 tahun 1 bulan dalam tataran sintaksis. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama dalam membahas pemerolehan bahasa pada anak usia tertentu. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Selain itu, terdapat sedikit perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berkaitan dengan tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kalimat usia 2 tahun 1 bulan pada tataran sintaksis yang berupa komunikasi antar objek dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menganalisis jenis Kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun dengan menggunakan kajian sintaksis. (Rahmawati, 2020)

Ketujuh penelitian di atas merupakan penelitian yang mengkaji tentang pemerolehan bahasa, khususnya pemerolehan bahasa pada aspek fonologi, sintaksis, dan semantik. Dengan mengacu dari Ketiga penelitian

tersebut, peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang pemerolehan bahasa anak, secara khusus tahap-tahap pemerolehan bahasa anak dan pemerolehan bahasa anak pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan diksi. Terdapat kesamaan antara ketujuh penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama dalam membahas tentang pola kalimat dan perkembangan bahasanya akan tetapi juga terdapat sedikit perbedaan yakni penelitian yang akan dikaji menganalisis jenis kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun dalam kajian sintaksis.

F. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menerangkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, adapun teori tersebut sebagai berikut.

1. Pengertian Sintaksis

Sintaksis merupakan bagian dari cabang linguistik yang membahas mengenai tanda bahasa maupun gramatikal yaitu berkaitan dengan pengaturan sebuah kata-kata kedalam suatu yang lebih besar, dan sering kali disebut dengan satuan sintaksis, yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Kridalaksana dalam buku Djoko Santoso berpendapat bahwa sintaksis adalah sebuah sistem yang menganalisis tentang tata bahasa yang mencakup sebuah kata dan

satuan yang lebih besar serta hubungan antara satuan tersebut. Santoso, (2018)

Menurut Chaer, (2003) dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ahli seperti Lenneberg dan Chomsky telah melakukan beberapa penelitian tentang pemerolehan bahasa anak-anak, Hasilnya adalah sebagai berikut.

- a. Jika orang tua memperkenalkan anak-anak normal, mereka akan belajar bahasa ibunya.
- b. Pemerolehan bahasa pertama ini dapat terjadi jika anak tidak diasingkan atau dipisahkan dari orang tuanya.
- c. Pemerolehan bahasa tidak terkait dengan kecerdasan anak. Anak-anak, baik yang pintar maupun yang bodoh, akan memperoleh bahasa pertama mereka.
- d. Kalimat yang didengar anak-anak tidak memenuhi aturan gramatikal.
- e. Bahasa hanya diajarkan kepada manusia, bukan kepada makhluk lain. proses pematangan jiwa terkait dengan pemerolehan bahasa.
- f. Anak-anak dapat menguasai makala bahasa yang rumit dan kompleks dalam waktu yang relatif singkat.

2. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan sebuah proses yang menarik, yakni dengan memberikan stimulasi yang baik di sebuah lingkungan yang mendukung di mana anak akan mengembangkan

kemampuan mereka secara optimal. Sesuai dengan teori Tabula rasa, yang mengatakan bahwa otak bayi sama seperti kertas kosong saat dilahirkan, dipenuhi dengan pengalaman. Seorang anak yang diajarkan bunyi-bunyian oleh orang tuanya pada awalnya akan mengucapkan semua bunyi tersebut selama periode bercelot. Orang tua anak hanya mengajarkan bunyi dalam bahasa ibunya, dan dia akan terbiasa menirukannya.

Kemudian, dia akan menggabungkan bunyi tersebut untuk meniru ucapan orang tuanya. Bahasa anak dikatakan berkembang secara bertahap, mulai dari bunyi, kata, kalimat, dan langkah-langkah tersebut akan mengisi "kertas kosong" di otak mereka.

3. Tahap perkembangan Bahasa Anak

M. Schaerlaekens (dalam Ma'at 2009) telah membagi beberapa fase perkembangan bahasa anak ke dalam empat periode. Perbedaan fase-fase tersebut dapat dilihat melalui ciri-ciri tertentu yang ada pada setiap periode. Adapun periode tersebut sebagai berikut:

a. Periode Prelingual (Usia 0-1 Tahun)

Dinamakan periode prelingual sebab pada usia tersebut anak belum dapat mengucapkan bahasa seperti yang diucapkan oleh orang dewasa, dalam artian anak belum dapat mengikuti tata bahasa yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Pada periode ini anak memiliki bahasa tersendiri seperti mengoceh dengan sendirinya yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Seperti halnya dalam berucap Kata baba, mama, tata, yang mungkin merupakan

reaksi yang diberikan oleh anak terhadap situasi tertentu atau orang tertentu. Hal tersebut dapat dijadikan sebuah simbolisasi Karena Kematangan mental (Kognitif) pada usia 9-10 bulan. Selain dengan mengoceh anak dapat menjerit. Bahasa seperti tersebut belum dapat dikatakan sebagai sebuah bahasa yang konvensional, dikarenakan periode tersebut masih dikatakan periode prelingual.

Di mana pada periode tersebut perkembangan pada anak yang sangat mencolok yaitu perkembangan *comprehension*, artinya masih dalam proses perkembangan yang pasif. Misalnya seorang anak akan memberikan reaksi terhadap pembicaraan orang lain dengan menghadap pada lawan bicara dan sudah dapat memberikan sebuah reaksi yang ramah maupun tidak, baik yang bersikap lembut ataupun tidak.

b. Periode Lingual Dini (1-2,5 Tahun)

Pada periode ini anak mulai dapat mengucapkan bahasa pertamanya walau belum sepenuhnya. Misalnya pada Kata : atit (sakit), agi (lagi), itut (ikut), atoh (jatuh). Pada masa ini beberapa Kombinasi huruf masih terlalu sukar diucapkan, juga beberapa huruf masih sukar diucapkan seperti R , S, K, J, dan T. Perkembangan berbahasa pada periode tersebut sangatlah cepat sehingga dapat dibagi kembali menjadi dua priode diantaranya yakni periode kalimat satu kata (*holoprare*) dan periode kalimat dua kata serta kalimat yang lebih dari dua kata (*more word sentence*).

c. Periode Diferensiasi (2,5 -5 Tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat menguasai bahasa pertamanya dengan baik serta dapat memahami lebih dalam tentang tata bahasa pokok, pada usia tersebut anak sudah dapat berkomunikasi dengan baik di mana dia sudah dapat mendeskripsikan dan menjelaskan tentang segala sesuatu yang dialaminya. Dalam segi fonetik anak juga sudah lancar dalam mengucapkan bahasa ibunya walaupun terkadang masih ada sedikit kesulitan. Dalam hal ini ada sudah mampu menguasai berbagai macam kosakata secara baik. Dalam tahap ini anak akan menggunakan berbagai jenis kata seperti penggunaan kata benda, kata kerja, awalan dan akhiran dengan sangat baik.

Proses pemerolehan bahasa anak-anak di atas akan berkembang seiring dengan perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa perkembangan bahasa mereka juga berkembang dengan baik, anak-anak harus diberikan asupan makanan yang kaya nutrisi. Selanjutnya Ardiana dan Shodiq menyebutkan bahwa pemerolehan bahasa anak terjadi dalam empat tahap (Suardi et al., 2019), diantaranya:

d. Tahap Pemerolehan Kompetensi dan Formasi

Pada tahap pertama, anak-anak belajar gramatika bahasa ibu secara tidak sadar. Dalam matematika, semantik, sintaksis, dan fonologi adalah komponennya. Pada tahap kompetensi ini, proses

analisis dilakukan untuk merumuskan pemecahan masalah semantik, sintaksis, dan fonologi. Untuk mengatasi masalah kebahasaan anak, kompetensi memerlukan bantuan performansi. Kemampuan seorang anak untuk memahami (*decoding*) dan menuturkan (*encoding*) dikenal sebagai prestasi. Oleh karena itu, kompetensi berfungsi sebagai bahan, dan performansi berfungsi sebagai alat yang menghubungkan bahan dengan perwujudan fonologi bahasa.

e. Tahap Pemerolehan Semantik

Semantik atau makna adalah tahap pemerolehan semantik pertama yang dipelajari anak. Anak-anak akan mengumpulkan informasi tentang lingkungannya sebelum mereka dapat mengucapkan kata. Mereka akan menyusun fitur semantik sederhana terhadap kata-kata yang mereka kenal. Anak akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang dunianya. Pengujaran tuturan bergantung pada pemahaman makna.

f. Tahap Pemerolehan Sintaksis

Pemerolehan sintaksis yakni di mana anak memiliki kemampuan untuk membuat susunan kalimat yang dimulai dari rangkaian dua kata yang mereka buat sendiri. Pada usia 18 bulan, makala sintaksis pertama anak normal dapat dilihat. Namun, beberapa anak mulai tampak sebelum berusia setahun, dan yang lain mulai tampak setelah berusia dua tahun.

g. Tahap Pemerolehan Fonologi

Pemerolehan fonologi dimulai dengan pemerolehan bunyi dasar, seperti vokal dan konsonan. Pada usia setahun, anak-anak mulai menggabungkan bunyi dasar, seperti menggabungkan vokal dan konsonan. Lingkungannya, pemikirannya, dan alat ucapannya mempengaruhinya.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa

Terdapat beberapa faktor sosial yang dapat mempengaruhi pemerolehan bahasa diantaranya: usia, jenis Kelamin, Kelas sosial, dan identitas etnis anak. Dalam proses pemerolehan bahasa pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, akan tetapi juga dengan faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses pemerolehan bahasa pada anak seperti, input bahasa yang terekspos pada anak dan interaksi anak dengan lingkungan sosialnya. Begitupun sebaliknya faktor internal yang dapat mempengaruhi proses pemerolehan bahasa pada anak diantaranya berhubungan dengan kompetensi intrinsik yang dimiliki anak. Seperti faktor transfer, kemampuan kognitif dan faktor universal lainnya.

Input yang diterima anak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang dilihat dan didengar di lingkungannya. Proses pemerolehan bahasa anak akan dipengaruhi oleh input ini, yang pada gilirannya akan

mempengaruhi kualitas bahasa yang digunakan anak saat berkomunikasi. Karena anak-anak secara biologis belum mencapai tahap di mana mereka dapat belajar dengan menghubungkan pengetahuan dengan kemampuan kognitifnya sendiri, mereka lebih cenderung meniru dalam proses belajarnya.

Lingkungan memainkan peran penting dalam pemerolehan bahasa anak. Fokus penelitian ini adalah proses pemerolehan bahasa anak berusia 3-4 tahun termasuk aspek sintaksis, bentuk kalimat, dan tahapan pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan bahasa anak. Lingkungan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar bahasa. Anak-anak sekarang dapat membuat kalimat dua kata atau lebih. Anak mulai dengan dua kata yang diselingi jeda sehingga terdengar seperti kata-kata itu terpisah.

5. Anak Usia Dini

a. Pengertian anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan seorang anak yang berusia dibawah 6 tahun, baik itu masih dalam kandungan yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian serta intelektual yang baik yang dilayani maupun tidak dalam pendidikan. Anak usia dini merupakan seorang anak yang baru lahir hingga mencapai umur 6 tahun, usia tersebut merupakan usia yang bagus untuk membentuk karakter serta kepribadian anak serta dapat melatih Kemampuan intelektualnya. Sedangkan

menurut menurut *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), menyatakan bahwasanya anak usia dini merupakan sekelompok anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana, 2010).

6. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Fisik atau Motorik

Dalam proses pertumbuhan fisik di mana setiap anak tidak memiliki tahap pertumbuhan yang sama terdapat anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat ada juga yang lambat, dalam perkembangan motorik seorang anak terjadi pada saat anak tersebut memasuki usia 3 tahun, yang mana pada usia tersebut anak sudah dapat melakukan gerakan-gerakan yang mudah seperti melompat, berlari, berjalan, dan ketika pada usia 4 tahun seorang anak tetap melakukan gerakan tersebut akan tetapi sudah dapat mengambil konsekuensi tersendiri. Seperti pada saat anak mulai bisa menaiki tangga dengan menggunakan satu kakinya serta dapat turun dengan hal yang sama serta memperhatikan langkahnya.

Adapun perkembangan motorik pada anak yang dapat dilihat dari anak usia 3 tahun yakni di mana kemampuan anak tersebut pasti sama seperti bayi dalam hal memperoleh dan memegang benda-benda yang ada di sekitarnya. Pada usia 4 tahun kondisi perkembangan motorik anak semakin meningkat dan menjadikannya lebih tepat seperti ketika anak sudah bisa bermain,

kesulitan dalam menyusun mainannya. Di mana hal tersebut tidak bisa terpisahkan dengan ciri anak yang selalu aktif dan ingin mengeksplor dunia mereka di mana mereka bisa belajar dan bermain (Nurasyiah & atikah, 2023).

b. Perkembangan Bahasa

Perkembangan ilmu bahasa ,yang semula hanya berorientasi pada aliran behaviorisme dan kemudian beralih ke metalisme pada tahun 2002 dengan diterbitkannya buku chomsky yang berjudul *syntactic structures*, serta kritik tajam chomsky atas teori behaviorisme B.F. skinner telah banyak membuat sintaksis menjadi ilmu yang banyak diminati banyak orang. Hal ini semakin berkembang karena pandangan chomsky tentang universalitas bahasa yang mungkin mengarah pada pemerolehan bahasa, khususnya pertanyaan, bahkan kesamaan strategi ini telah didukung olong berkembangnya sebuah disiplin ilmu neurolinguistik dan linguistik.

Bahasa dengan Neurobiologi memiliki hubungan yang sangat erat, bahkan hubungan ini banyak mendukung teori chomsky yang mengatakan bahwa pertumbuhan bahasa pada manusia itu terprogram secara genetik. Bahkan pertumbuhan bahasa pada anak pun tidak ada bedanya dengan pertumbuhan payudara, kumis, dan jenggot pada manusia. Lebih lanjut chomsky menjelaskan bahwa manusia memiliki bekal kodrati (*innate properties*) waktu lahir dan

dengan bekal inilah yang kemudian mereka mampumengembangkan pengetahuan bahasanya (Chomsky, 2002).

c. Perkembangan Kognitif

Pada tahap ini sintaksis mengarah pada peran kognisi dan landasan biologis manusia dalam memperoleh bahasa. Pelopor seperti Chomsky pernah mengatakan bahwa linguistik itu sebenarnya adalah psikologi kognitif tata bahasa misalnya, tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang terlepas dari kognisi manusia karena konstituen dalam suatu ujaran sebenarnya lebih mencerminkan realitas psikologi yang ada pada manusia tersebut.

Kata kata yang diucapkan oleh seseorang bukanlah suatu urutan bunyi yang dapat membentuk konstitusi yang hierarkis dan masing masing unit ini adalah realita psikologi. Ujaran mahasiswa cantik itu, misalnya membentuk suatu kesatuan psikologis yang tak dapat dipisahkan. Ujaran itu dapat digantikan dengan hanya satu kata saja seperti Aisyah atau dia.

Pada tahap ini, orang mulai berbicara tentang peran biologi pada sebuah bahasa, Karena mereka sudah mulai merasakan bahwa biologi merupakan dasar di mana bahasa itu dapat tumbuh dan berkembang. Pakar bahasa seperti Chomsky dan Lenneberg menjelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bahasa seseorang akan terkait secara genetik dengan perkembangan biologisnya.

7. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak pertama kalinya didapatkan melalui lingkungan keluarganya hal tersebut dapat diajarkan oleh orang tuanya, yang kemudian anak akan berinteraksi dengan keadaan yang ada pada lingkungan sekitarnya, yakni pada lembaga pendidikan, sebagai sebuah upaya yang diberikan oleh orang tua agar anak tersebut dapat mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya. Adapun fungsi pendidikan bagi anak yakni, agar memupuk kemampuan serta membentuk karakter anak agar dapat bermanfaat bagi Kecerdasan bangsa.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang diberikan pada anak usia 3-6 tahun.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai suatu hal menurut pandangan seseorang yang diteliti. Penelitian kualitatif juga berkaitan mengenai persepsi, pendapat, ataupun kepercayaan seseorang yang diteliti yang keseluruhannya tidak dapat diukur dengan menggunakan angka-angka.

Penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, tidak pada analisis deduktif. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, akan tetapi tidak melakukan hipotesis melalui perhitungan angka-angka (Taylor, 2014).

Sementara itu, dilihat dari jenis penelitiannya penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu telaah yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis serta mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah tersebut biasanya dilakukan cara baru dan kegunaan yang baru. Di dalam hal tersebut bahan pustaka diperlukan untuk digunakan sebagai sebuah sumber ide dalam menggali pemikiran atau sebuah gagasan yang baru, sebagai sebuah dasar dalam melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar dalam pemecahan masalah. (Mukhlison Effendi, 2016).

Dalam hal ini penelitian tersebut akan menganalisis tentang pola kalimat dan jenis kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan kajian sintaksis.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari kalimat yang digunakan dalam peristiwa tutur pada anak usia 3-4 tahun dalam Kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kajian sintaksis.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yang kemudian diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dalam berkomunikasi secara langsung.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sebuah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang dideskripsikan. Dengan kata lain penulis tidak menjadi penemu teori. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pendapat para ahli yang mempunyai pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data mengenai pola kalimat usia 3-4 tahun, berdasarkan observasi naturalistik (alamiah).

- a. Dengan mengamati anak yang sedang berinteraksi dengan guru yang kemudian merekam baik berupa visual maupun audio visual sehingga dapat mengetahui bahasa apa saja yang sudah dapat diucapkan oleh anak tersebut.
- b. Selanjutnya menyimak kalimat apa saja yang sudah dapat diucapkan oleh anak tersebut serta mengamati bagaimana peran guru dalam membantu anak mengembangkan bahasanya.
- c. Tahap selanjutnya, yakni mencatat kembali bahasa yang telah diucapkan oleh anak tersebut dan menganalisis menganalisis jenis kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3- 4 tahun dengan menggunakan kajian sintaksis.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara merekam seluruh kosakata yang diucapkan oleh seorang anak dengan usia 3-4 tahun sehingga dari satu penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan yakni berupa kata atau kalimat apa saja yang dapat digunakan anak ketika berinteraksi dengan guru, sekaligus mengetahui kesulitan apa yang dialami anak tersebut ketika mengucapkan kosakatanya. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam mengumpulkan datanya yang pertama menggunakan metode simak, catat dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengelompokkan Kalimat yang diucapkan oleh anak secara langsung, untuk dianalisis.

5. Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data peneliti meneliti langsung apa yang terkandung didalam data. Hal tersebut dilakukan tanpa adanya sebuah tindakan dalam mengatasi bahasa anak usia 3-4 tahun dengan membedakan atau pun mengidentifikasi bahasa pada anak usia 3-4 dengan cara tertentu. Setelah metode agih merupakan sebuah metode yang mana pelaksanaannya dengan unsur itu sendiri. Kemudian data dianalisis berdasarkan jenis kalimat dan pola kalimat yang digunakan yang terdapat pada bahasa anak usia 3-4 tahun. Penandaan tersebut Kemudian dikelompokkan dan dianalisis.

6. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Pertama peneliti ikut serta dalam Kelas untuk melihat bagaimana cara guru dalam berinteraksi dengan siswa.
- b. Kemudian peneliti merekam baik secara visual maupun audio visual pada saat guru mengajar setiap siswa berinteraksi.
- c. Setelah itu peneliti menyimak hasil dari video atau audio yang di dapat untuk mengetahui kosakata apa saja yang diperoleh oleh anak tersebut
- d. Selanjutnya peneliti mencatat Kembali Kalimat yang diucapkan oleh anak tersebut dan menganalisis Kesulitan apa yang dialami anak tersebut ketika mengucapkan kosakata itu.

- e. Kemudian mengembangkan hasil data yang telah didapatkan melalui metode-metode yang telah diterapkan.

H. Definisi Konsep

Dalam pola kalimat usia 3-4 tahun merupakan fase di mana anak mulai dalam mengungkapkan ide serta gagasan menggunakan bahasa yang telah mereka peroleh. Dalam usia 3-4 tahun anak mengalami sebuah perkembangan berbahasa yang sangat pesat khususnya pada aspek sintaksis, sehingga anak tersebut dapat membentuk kalimat secara kompleks serta menggunakan berbagai jenis kalimat dalam berkomunikasi.

Fase ini seringkali disebut dengan fase transisi di mana anak mulai dapat menggunakan kalimat yang lebih panjang dan beragam dibandingkan dengan menggunakan kalimat yang tunggal dan sederhana yang sering mereka ucapkan pada usia sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis kalimat dan mengidentifikasi bentuk pola kalimat yang digunakan oleh anak usia 3-4 tahun dengan menggunakan kajian sintaksis.